

PENGARUH NILAI PASAR DAN *LEVERAGE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Chaerunnisa Rumianti*)

STIEM BONGAYA MAKASSAR; JL. Letjen Pol A. Mappaoddang No. 28, Telp 0411.873.797
Jurusan Manajemen, STIEM Bongaya Makassar
E-mail: tataabiyy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai pasar dan leverage berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016 berjumlah 18 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial atau uji t, variabel nilai pasar dan variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : Nilai Pasar, Leverage, Harga Saham.

Abstrak

This study aims to find out the effect of market value and leverage on stock prices in the manufacturing companies textile and garment sub-sector in Indonesia Stock Exchange. The population in this research are textile and garment manufacturing sub-sector in Indonesia Stock Exchange 2014 - 2016 amounted 18 companies. The sampling method used is purposive sampling and acquired 16 companies as sample. The hypothesis test was conducted by using multiple linear regressions with SPSS software. Based on the result of the partial or t test, variable market value and leverage not significantly influence on stock price.

Keywords: Market Value, Leverage, Stock Price.

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan pada umumnya memerlukan dana atau tambahan modal untuk pengembangan usahanya yang menyebabkan perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan efisiensi dan daya saingnya. Salah satu upaya menarik modal adalah dengan memasuki pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang di antara berbagai alternatif lainnya bagi perusahaan. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan fungsi yaitu sebagai

sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor.

Para investor menginginkan investasi yang dapat memberikan keuntungan yang besar. Saham menjadi salah satu instrumen investasi yang populer di pasar modal. Selain untuk memperoleh keuntungan secara materi, tujuan investor melakukan investasi saham yaitu untuk mendapat kehidupan yang layak di masa yang akan datang dan meningkatkan taraf hidup. Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan membuka investasi saham

yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan *shareholders* (para pemegang saham) melalui cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya mencerminkan harga saham tersebut

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang terdapat di Indonesia yang telah menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek di samping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa, juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan (Dewi, 2015:114).

Nilai suatu perusahaan bisa dilihat dari harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran. Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap saham suatu perusahaan, karena setiap saat bisa mengalami perubahan seiring dengan minat investor untuk menempatkan modalnya pada saham (Kencana, 2009:44).

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat

menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor (Zuliarni, 2012:37).

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil sampel perusahaan manufaktur sub-sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri ini di Indonesia mempunyai potensi dan peluang perkembangan yang cukup baik. Hal ini didukung oleh kemampuan industri dalam penyerapan tenaga kerja. Selain itu, industri ini mempunyai peluang yang besar dimana permintaan produk tekstil dan garmen akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk

Penelitian tentang hubungan atau pengaruh nilai pasar dan *leverage* terhadap harga saham telah dilakukan sebelumnya oleh Apriliana (2017), dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut Ratih et al (2013) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil yang berbeda dengan Anjarwati & Budiyanto (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Harianto, et al (2013), memiliki hasil yang berbeda bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari uraian tersebut tampak bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti mengenai pengaruh nilai pasar yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) dan *leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

Perubahan harga saham dalam merespon perubahan kondisi perekonomian yang terjadi berbeda-beda antara satu

perusahaan dengan perusahaan lain meskipun perusahaan tersebut bergerak dalam bidang industri yang sama. Besarnya peningkatan dan penurunan yang dialami oleh hampir seluruh perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen pada tahun 2014, 2015, dan 2016 seperti yang dapat dilihat di tabel menjadi permasalahan tersendiri bagi pengusaha maupun calon investor, untuk itu diperlukan perluasan penelitian yang didukung oleh teori yang mendasar, maka diajukan permasalahan faktor-faktor yang mampu memprediksi perubahan harga saham, dimana terdapat dua variabel yang diduga berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada penelitian ini. Kedua variabel tersebut adalah nilai pasar dan *leverage*.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah nilai pasar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah nilai pasar dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur

sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Pengaruh nilai pasar dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian ini diklasifikasikan ke dalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka peneliti memerlukan waktu selama kurang lebih 3 (tiga) bulan. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 18 perusahaan. Adapun kriteria sampel yang termasuk dalam kategori penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan setiap tahun, selama tahun pengamatan. Dalam kriteria ini, laporan keuangan perusahaan disajikan selama periode 2014-2016. Dari 18 perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI hanya 16 perusahaan yang mempunyai laporan keuangan sesuai dengan tahun pengamatan.
- c. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang sudah mencatatkan sahamnya (*listing*) di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan tersebut, maka jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 16 perusahaan

selama periode 2014 – 2016 dengan jumlah observasi 16 perusahaan x 3 tahun adalah 48.

Bentuk pengumpulan data yang digunakan adalah data berkala (*time series*) yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian/kegiatan selama periode tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik dan data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti dalam angka-angka dan dapat digunakan untuk pembahasan lebih lanjut. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data historis yang diperoleh dari berbagai sumber melalui media perantara. Data sekunder tersebut meliputi data laporan keuangan dan informasi kinerja keuangan perusahaan sampel yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan saham Ok. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah study pustaka dimana berdasarkan teori, buku dan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan. Pengumpulan data diambil melalui laporan keuangan yang dipublikasikan melalui *IDX (Indonesian Stock Exchange)*.

Metode Analisis

Analisis ini dihitung dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Harga Saham)

a = Konstanta

b₁, b₂ = Kofisien X variabel bebas

X₁ = Variabel independen (Nilai Pasar)

X₂ = Variabel independen (*Leverage*)

e = Error

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji determinasi, uji secara bersama-sama (uji F), dan uji secara parsial (uji t/t-student).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ringkasan kinerja perusahaan dan *annual report* perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh sebanyak 16 perusahaan. Berikut data perusahaan berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini:

a. Nilai Pasar (*Price Earning Ratio*)

Nilai pasar diukur oleh rasio pasar dan salah satu alat ukur dalam penilaian pasar yaitu *Price Earning Ratio* yang merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Data PER yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh secara langsung pada ringkasan kinerja perusahaan yang terdapat pada *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

Berdasarkan data PER tahun 2014-2016, dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki nilai PER tertinggi adalah PT Star Petrochem Tbk (STAR) yaitu pada tahun 2014 sebesar 485,36. Pada tahun 2015 sebesar 1.983,14 dan pada tahun 2016 nilai PER sebesar 1.782,08. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai PER terendah pada tahun 2014 adalah PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) sebesar -0,42. Pada tahun 2015, PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) kembali memiliki nilai PER terendah yaitu sebesar -0,55 dan pada tahun 2016, PT Apac Citra Centertex Tbk (MYTX) dengan PER sebesar -0,54.

Makin besar PER suatu saham, maka saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

b. *Leverage (Debt To Equity ratio)*

Leverage yang diprosikan dengan *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua utang dengan membandingkan total utang perusahaan dengan modal sendiri. Data DER yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh secara langsung pada ringkasan kinerja perusahaan yang terdapat di *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

Berdasarkan data DER tahun 2014 – 2016 di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki DER tertinggi tahun 2014 yaitu PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) sebesar 5.87. Pada tahun 2015, PT Ever Shine Tex Tbk (ESTI) memiliki DER tertinggi sebesar 3.36 dan pada tahun 2016, PT Panasia Resources Tbk (HDTX) kembali memiliki nilai DER tertinggi yaitu sebesar 3.03.

Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER terendah selama tahun 2014 adalah PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) sebesar -1.30. Tahun 2015 PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) kembali memiliki nilai DER terendah yaitu sebesar -1.25, dan pada tahun 2016, PT Apac Citra Centertex Tbk (MYTX) memiliki nilai DER terendah yaitu sebesar -2.75.

Semakin kecil DER suatu perusahaan, berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham perusahaan. Jika DER semakin meningkat maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin memburuk, karena semakin tinggi DER akan berdampak pada menurunnya harga saham.

c. *Harga Saham*

Harga saham merupakan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Data harga saham (*Closing Price*) yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh secara langsung pada

ringkasan kinerja perusahaan yang terdapat pada *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi pada tahun 2014 adalah PT Argo Pantes Tbk (ARGO) yaitu sebesar 1.150. Pada tahun 2015, PT Argo Pantes Tbk, PT Eratex Djaya Tbk dan PT Tifico Fiber Indonesia Tbk sama-sama memiliki nilai DER yaitu sebesar 900. Dan pada tahun 2016, PT Tifico Fiber Indonesia Tbk kembali memiliki nilai harga saham tertinggi sebesar 1.020.

Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah di tahun 2014 dan 2015 adalah PT Star Petrochem Tbk (STAR) yaitu sebesar 50. Dan pada tahun 2016, PT Asia Pacific Fibers Tbk memiliki harga saham terendah sebesar 55.

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan suatu perusahaan, jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut banyak diminati oleh para investor.

Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) yaitu nilai pasar dan *leverage* terhadap harga saham sebagai variabel dependen (variabel terikat). Untuk melihat pengaruh tersebut dapat dilihat melalui nilai persamaan regresi yang dipergunakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil analisis regresi berganda
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	398.072	48.906		8.139	.000
	Nilai Pasar	-.21.653	15.284	-.200	-1.417	.163
	Leverage	-.79.487	46.575	-.241	-1.707	.095

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah, 2018 SPSS 20

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui nilai koefisien regresi nilai pasar (X_1) dan *leverage* (X_2) terhadap harga saham (Y) masing – masing sebesar -21,653 (X_1) dan -79,487 (X_2) dan nilai konstanta sebesar 398,072. Dengan demikian terbentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 398,072 - 21,653X_1 - 79,487X_2 + e$$

Model ini menunjukkan bahwa koefisien regresi hasil taksiran bertanda negative. Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya hubungan yang negatif dari variabel nilai pasar dan *leverage* terhadap harga saham. Hasil ini dapat menjelaskan beberapa hal antara lain sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan persamaan di atas, konstanta sebesar 398,072 bermakna jika nilai pasar dan *leverage* konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya harga saham sebesar 398,072 atau mengalami penambahan sebesar 398,072.
- 2) Koefisien X_1 (nilai pasar) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -21,653 berarti bahwa setiap penurunan Rp. 1 nilai pasar akan menurunkan harga saham sebesar -21,653 pada

saat variabel bebas lainnya tidak berubah (konstan).

- 3) Koefisien X_2 (*leverage*) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -79,487 berarti bahwa setiap penurunan Rp. 1 *leverage* akan menurunkan harga saham sebesar -79,487 pada saat variabel bebas lainnya tidak berubah (konstan).

1. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah nilai pasar dan *leverage* dalam model regresi berpengaruh terhadap harga saham, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji secara bersama – sama / simultan (uji F) dan uji parsial (uji *t/ t-student*).

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar (R^2) semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 ^a	.101	.061	314.728

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Nilai Pasar

Sumber : Data diolah, 2018 SPSS 20

Dari data pada tabel di atas (*model summary*) tersebut diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,061. Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* (R^2) ini dapat dikatakan bahwa sebesar 6,1% variabel nilai pasar dan *leverage* mampu menjelaskan variabel harga saham. Sedangkan sisanya 93,9% (100% - 6,1%) dijelaskan oleh faktor lain yang

tidak dimasukkan atau diamati dalam penelitian ini.

b. Uji Secara Bersama – Sama / Simultan (Uji F/Fisher)

Pengujian secara bersama – sama (uji F) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (nilai pasar dan *leverage*) terhadap variabel dependen (harga saham) secara simultan atau bersama-sama.

Secara teknis pengujiannya dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan

nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 3. Hasil uji simultan (Uji F/Fisher)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	501833.419	2	250916.710	2.533	.091 ^b
	Residual	4457419.060	45	99053.757		
	Total	4959252.479	47			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Leverage, Nilai Pasar

Sumber : Data diolah, 2018 SPSS 20

Ho: Tidak berpengaruh secara signifikan antara nilai pasar dan *leverage* terhadap harga saham.

Ha: Berpengaruh secara signifikan antara nilai pasar dan *leverage* terhadap harga saham.

Kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan atau dinyatakan layak (memenuhi uji kesesuaian model/*goodness of fit model*).

Berdasarkan data pada tabel 3. (Anova), dimana nilai F_{hitung} sebesar 2,533 dengan signifikansi 0,091 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat bebas (2 : 45) yang diperoleh dari ($k : n - k - 1$) (2 : 48 - 2 - 1 = 45) maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,204$. Oleh karena itu, F_{hitung} 2,533 lebih kecil dibanding F_{tabel} 3,204 maka dengan derajat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) H_0

diterima dan H_a ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa nilai pasar dan *leverage* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. **Uji Secara Parsial (Uji t/t-student)**

Pengujian secara parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (nilai pasar dan *leverage*) terhadap variabel dependen (harga saham) secara parsial. Secara teknis pengujiannya dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 maka hasil pengujian secara parsial (uji t) disajikan berikut ini :

Tabel 4. Uji Parsial (Uji t/t-student)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	398.072	48.906		8.139	.000
	Nilai Pasar	-21.653	15.284	-.200	-1.417	.163
	Leverage	-79.487	46.575	-.241	-1.707	.095

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah, 2018 SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel *coefficients* 4 di atas diperoleh nilai t_{hitung} variabel nilai pasar sebesar -1,417 dan variabel *leverage* sebesar -1,707. Dengan demikian pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh Nilai Pasar Terhadap Harga Saham

$H_0 : \beta_1 < 0$, nilai pasar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : \beta_1 > 0$, nilai pasar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kriteria pengujian uji t pada tabel 4 di atas adalah apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat besarnya t_{hitung} sebesar -1,417 dengan signifikansi 0,163 sedangkan besarnya t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas ($48 - 1 - 1 = 46$) adalah $t_{tabel} = 2.0129$. Karena nilai t_{hitung} 1,417 (tanda negatif diabaikan/sesuai kriteria) lebih kecil dari t_{tabel} 2,0129 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara parsial nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

$H_0 : \beta_1 < 0$, *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : \beta_1 > 0$, *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kriteria pengujian uji t pada tabel 4 di atas adalah apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat besarnya t_{hitung} sebesar -1,707 dengan signifikansi 0,095 sedangkan besarnya t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas ($48 - 1 - 1 = 46$) adalah $t_{tabel} = 2.0129$. Karena nilai t_{hitung} 1,707 (tanda negatif diabaikan/sesuai kriteria) lebih kecil dari t_{tabel} 2,0129 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara parsial *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan teknik analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran atau hasil mengenai pengaruh variabel nilai pasar dan *leverage* terhadap harga saham maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Pengaruh Nilai Pasar Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel nilai pasar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t_{hitung} -1,417 < t_{tabel} 2.0129 dengan nilai signifikansi sebesar 0,163 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama ditolak. Nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya tinggi rendahnya nilai pasar belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Dengan penelitian ini adanya nilai pasar belum mampu mempengaruhi minat investor dalam memutuskan untuk menanamkan saham pada perusahaan, investor harus melihat dari faktor lain yang lebih berpengaruh untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Investor memiliki banyak opsi dalam memprediksi harga saham, salah satunya menggunakan pendekatan analisis fundamental yang bersumber dari laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut, investor dapat menganalisis dengan

mengolah setiap akun yang ada sehingga menghasilkan rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan tersebut adalah rasio nilai pasar. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan bagian dari rasio tersebut. Dalam hal ini, PER bukan merupakan satu-satunya rasio nilai pasar yang digunakan oleh investor untuk menilai harga saham, masih ada beberapa rasio lainnya atau faktor lain yang dapat digunakan investor untuk memprediksi harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Savitri & Oetomo (2016) yang menyatakan bahwa nilai pasar yang diprosikan dengan PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan penelitian Suhadi (2009) yang menyatakan bahwa rasio penilaian tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2015) menunjukkan sebaliknya yang menyatakan bahwa *market value* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} -1,707 < t_{tabel} 2,0129$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,095 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua ditolak. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya tinggi rendahnya *leverage* belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Dengan penelitian ini adanya *leverage* belum mampu mempengaruhi minat investor dalam memutuskan untuk menanamkan saham pada perusahaan, investor harus melihat dari faktor lain yang lebih berpengaruh untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Investor memiliki banyak opsi dalam memprediksi harga saham, salah

satunya menggunakan pendekatan analisis fundamental yang bersumber dari laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut, investor dapat menganalisis dengan mengolah setiap akun yang ada sehingga menghasilkan rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan tersebut adalah rasio *leverage* (solvabilitas). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan bagian dari rasio tersebut. Dalam hal ini, DER bukan merupakan satu-satunya rasio *leverage* (solvabilitas) yang digunakan oleh investor untuk menilai harga saham, masih ada beberapa rasio lainnya atau faktor lain yang dapat digunakan investor untuk memprediksi harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Husna (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Savitri & Oetomo (2016) menunjukkan sebaliknya yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan oleh Suhadi (2009) menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

1. Nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 -2016. Hal ini berarti bahwa nilai pasar belum mampu mempengaruhi minat investor dalam memutuskan untuk menanamkan saham pada perusahaan, investor harus melihat dari faktor lain yang lebih berpengaruh untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2014 – 2016. Hal ini berarti bahwa dalam hal ini, DER bukan merupakan satu-satunya rasio *leverage* (solvabilitas) yang digunakan oleh investor untuk menilai harga saham, masih ada beberapa rasio lainnya atau faktor lain yang dapat digunakan investor untuk memprediksi harga saham.

SARAN

1. Perusahaan hendaknya memperhatikan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan sahamnya ke dalam perusahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel lain seperti profitabilitas dan sebagainya atau memperbanyak meneliti dengan menambah variabel - variabel lainnya serta menggunakan objek penelitian pada sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menambahkan analisa temuan – temuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Katalogis*, 3(8), 114–125.
- Kencana, L. D. (2009). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Suatu Studi pada Perusahaan Whole Sale and Retail Trade yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Bandung : Universitas Pasundan.
- Zuliami, S. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.
- Apriliana, E. (2017). Pengaruh Rasio Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Pada Indeks Sri-Kehati (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Cendekia Akuntansi*, 5(1), 12–25.
- Ratih, Dorothea, et al. (2013). Pengaruh Eps, Per, Der, Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Journal of Social and Politic*, 1–12.
- Anjarwati, D., & Budiyanto. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(10), 1–16.
- Harianto, et al. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(12), 1–22.
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com
- Savitri, L. A., & Oetomo, H. Wi. (2016). Pengaruh Leverage, Price Earning, Dividend Payout Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(7), 1–17.
- Suhadi, D. (2009). Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Laverage, Dan Rasio Penilaian Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 4(1), 17–35.
- Husna, N. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2), 151–156.